

RINGKASAN

Dinda Humaira
210510247

**Penyelesaian Jarimah Khalwat Yang
Dilakukan Oleh Anak Di Kecamatan Banda
Sakti Kota Lhokseumawe
(Romi Asmara, S.H., M.Hum dan Laila M
Rasyid, S.H., M.Hum)**

Khalwat dijelaskan sebagai tindakan berdua-duaan ditempat sepi antara laki – laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Regulasi pelarangan *khalwat* di Aceh secara tegas tercantum dalam Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, tepatnya pada Pasal 23 ayat (1) yang mengancam pelaku dengan 'uqubat ta'zir berupa cambuk, denda emas, atau penjara. Dalam kasus yang melibatkan anak di bawah umur, penanganan hukum mengacu pada Pasal 66 dan 67 Qanun Jinayat, yang menyatakan bahwa anak yang belum berusia 18 tahun harus diperiksa sesuai peraturan perundang-undangan tentang sistem peradilan pidana anak, dengan sanksi maksimal hanya sepertiga dari hukuman orang dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelesaian khalwat yang dilakukan oleh anak dan mengetahui hambatan dan upaya penyelesaian yang dihadapi dalam proses penyelesaian khalwat yang dilakukan oleh anak di Kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe.

Jenis penelitian adalah yuridis empiris yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada basis penelitian (lapangan) serta menganalisis kemudian mengambil kesimpulan, adapun lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara terhadap informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diolah secara berurutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian kasus khalwat yang dilakukan oleh anak di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe diselesaikan melalui jalur adat oleh aparatur gampong tanpa melibatkan aparat penegak hukum formal. Bentuk penyelesaian meliputi nasehat dan pembinaan terhadap pelaku, tanpa penjatuhan sanksi formal sesuai Qanun. Hambatan utama meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penerapan Hukum, seperti bagi pelaku khalwat adalah diancam dengan '*uqubat ta'zir*', sedangkan di dalam penelitian ini hukum yang ditetapkan hanya hukum adat dan tidak berdasarkan landasan hukum jinayat, upaya penyelesaian atas hambatan tersebut yaitu seperti yang dijelaskan dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2014 upaya kendala pelaksanaan sanksi harus dilakukan penyelesaian terhadap jarimah khalwat yang dilakukan oleh anak perlu melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk sosialisasi hukum adat dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Disarankan sebaiknya aparatur Gampong Pemerintah perlu meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang konsep penerapan hukum bagi anak sebagai pelaku *jarimah kahlwat* dikecamatan banda sakti kota lhokseumawe.

Kata Kunci: Penyelesaian, Khalwat, Anak, Banda Sakti

SUMMARY

Dinda Humaira
210510247

***Settlement of Khalwat Crime Committed by
Children in Banda Sakti District,
Lhokseumawe City***
**(Romi Asmara, S.H., M.Hum and Laila M
Rasyid, S.H., M.Hum)**

khalwat is explained as an act of being alone in a secluded place between a man and a woman who are not mahram. The regulation prohibiting khalwat in Aceh is expressly stated in Aceh Qanun Number 6 of 2014 concerning Jinayat Law, specifically in Article 23 paragraph (1) which threatens the perpetrator with 'uqubat ta'zir in the form of whipping, a fine of gold, or imprisonment. In cases involving minors, legal handling refers to Articles 66 and 67 of the Jinayat Qanun, which state that children who are not yet 18 years old must be examined in accordance with laws and regulations concerning the juvenile criminal justice system, with a maximum sanction of only one third of the sentence for adults. The purpose of this study was to determine the resolution of khalwat carried out by children and to determine the obstacles and efforts to resolve the problems faced in the process of resolving khalwat carried out by children in Banda Sakti District, Lhokseumawe City.

The type of research is empirical juridical which is carried out by collecting data on a research basis (field) and analyzing it then drawing conclusions (conclusion), the location of the research is in Banda Sakti District, Lhokseumawe City. The data collection technique is an interview with informants. This study uses data analysis techniques that are processed sequentially.

The results of this study indicate that the resolution of khalwat cases committed by children in Banda Sakti District, Lhokseumawe City is resolved through customary channels by village officials without involving formal law enforcement officers. The form of resolution includes advice and guidance for the perpetrators, without imposing formal sanctions according to the Qanun. The main obstacles include the low understanding of the community regarding the application of the Law, such as for perpetrators of khalwat are threatened with 'uqubat ta'zir, while in this study the law that is stipulated is only customary law and not based on the legal basis of jinayat, efforts to resolve these obstacles are as explained in Qanun Number 6 of 2014 efforts to overcome obstacles to the implementation of sanctions must be carried out, resolution of khalwat crimes committed by children needs to involve a holistic approach, including socialization of customary law and increasing public awareness.

It is recommended that the village government apparatus should research and study further the concept of implementing the law for children as perpetrators of sexual crimes in the Banda Sakti sub-district, Lhokseumawe city.

Keywords: Settlement, Seclusion, Children, Banda Sakti